

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DAN KEPATUHAN
PENGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BONGKAR MUAT DI
PT. PELINDO TERMINAL PETIKEMAS
MAKASSAR TAHUN 2023**



**NAHNUYANI ATONG
K011201121**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DAN KEPATUHAN
PENGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BONGKAR MUAT DI
PT. PELINDO TERMINAL PETIKEMAS
MAKASSAR TAHUN 2023**

**NAHNUYANI ATONG
K011201121**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DAN KEPATUHAN
PENGGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BONGKAR MUAT DI
PT. PELINDO TERMINAL PETIKEMAS
MAKASSAR TAHUN 2023

NAHNUYANI ATONG
K011201121

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DAN KEPATUHAN
PENGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BONGKAR MUAT
DI PT. PELINDO TERMINAL
PETIKEMAS MAKASSAR
TAHUN 2023**

NAHNUYANI ATONG
K011201121

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan
Masyarakat pada tanggal 07 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan

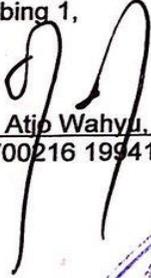
pada

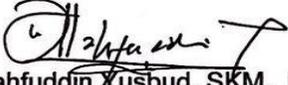
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Prof. Dr. Atip Wahyu, SKM., M.Kes
NIP. 19700216 199412 1 001


Mahfuddin Yusbud, SKM., MKM
NIP. 19890818 202204 3 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Amgam, SKM., MSc.
NIP. 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes dan Bapak Mahfuddin Yusbud, SKM., MKM. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 07 Juni 2024



Nainuyani Atong
NIM K011201121

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam tidak lupa diucapkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Karena limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Adapun isi dalam skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja PT. Pelindo Petikemas Makassar.

Skripsi ini menjadi persembahan kecil Penulis kepada kedua orang tua Penulis, Bapak Atong dan Ibu Juriati Sodding serta saudara dan kerabat. Terima kasih kepada kedua orang tua saya atas segala dukungan, kasih sayang, serta doa yang selalu menyertai setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini. Selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih telah menjadi alasan Penulis untuk selalu kuat dan sabar dalam menyelesaikan semua proses belajar meskipun Bapak dan Ibu belum sempat menyaksikan segala pencapaian Penulis selama ini, semoga Bapak Ibu bangga melihat perjuangan Penulis sampai pada hari ini telah menyelesaikan proses belajar dibangku perkuliahan. Selanjutnya untuk semua keluarga Penulis yang telah memberikan banyak dukungan moril kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, maka dari itu secara khusus Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc. PH., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Ibu Dr. dr. Masyitha Muis, MS selaku Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mahfuddin Yusbud, SKM., M.KM selaku Dosen Pembimbing II Penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, Prof.Dr. Lalu Muhammad Saleh, S.KM., M.Kes dan Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Secara khusus Penulis juga ingin menyampaikan kepada Bapak Badaruddin Manaf, S.E dan seluruh HSSE serta karyawan di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga kepada Penulis untuk magang serta kesediaannya untuk memberi izin penelitian dan memfasilitasi Penulis selama proses penelitian di perusahaan tersebut.

Ucapan terima kasih juga ingin Penulis sampaikan kepada sahabat Penulis (Inna, Cici, Nabila, Dilla) yang selalu menjadi tempat pulang Penulis untuk berbagi cerita bahagia maupun sedih, selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang tidak mungkin dilupakan selama 10 tahun kebersamaan sampai di akhir penulisan skripsi ini. Sahabat rasa keluarga selama perkuliahan 9 Crew Mate (Kiki, Arda, Latipa,

Aska, Nunu, Sasa, Kia). Monokorobo (Arda, Zizah, Ikki, Tenri, Olli, Clarisya) yang telah menemani perjalanan kuliah penulis serta memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman posko PBL penulis (Iqra, Vivi, Elna, Shita, Nia) yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis dan menjadi keluarga selama proses kegiatan belajar lapangan di Kelurahan Boriappaka serta selalu memberi semangat dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Teman-teman posko KKN penulis (Nadin, Pia, Rena, Tiara, Zahra, Andes. Iwan) yang telah menjadi teman sekaligus keluarga selama proses belajar dalam kegiatan KKN di Desa Bonto Birao dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Teman-teman Departemen K3, teman-teman pengurus OHSS serta teman-teman IMPOSTOR 2020 yang senantiasa saling mendukung dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang telah ikut terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh Penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama penulis terimakasih untuk patah hati yang pernah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Karena dengan patah hati membuat penulis jadi semangat lagi, terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Sampai berjumpa di versi terbaik menurut takdir.

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini.

Makassar, 15 Juni 2024
Penulis

Nahnuyani Atong

ABSTRAK

NAHNUYANI ATONG. **Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023** (dibimbing oleh Atjo Wahyu dan Mahfuddin Yusbud)

Latar belakang. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja terutama penyakit yang timbul karena hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang sama dilalui. Faktor penyebab dari kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia mulai dari pengetahuan hingga tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja. Pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang dimiliki oleh pekerja maupun pihak perusahaan terkadang masih rendah. Mulai dari pengetahuan tentang cara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan tepat hingga akibat apabila perusahaan tidak mengaplikasikan keselamatan dan kesehatan kerja. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja. **Metode.** Desain penelitian menggunakan desain studi cross sectional. Adapun besar sampel penelitian sebanyak 120 sampel dengan besar populasi 169 orang. Penelitian berlangsung pada tanggal 25 Maret-25 April 2024 di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner, alat tulis, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil.** Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan menghasilkan nilai p-value=0,000, perilaku menghasilkan nilai p-value=0,000, dan Kepatuhan penggunaan ASPD menghasilkan nilai p-value=0,000. **Kesimpulan.** Variabel pengetahuan, perilaku dan kepatuhan penggunaan APD berhubungan dengan kecelakaan kerja (nilai p-value=<0,05).

Kata Kunci: Kecelakaan kerja , Perilaku, Pekerja bongkar muat

ABSTRACT

NAHNUYANI ATONG. *The Relationship Between Safety Behavior and Compliance with PPE Use and Work Accidents in Loading and Unloading Workers at PT. Pelindo Makassar Container Terminal 2023* (supervised by Atjo Wahyu and Mahfuddin Yusbud)

Background. Work accidents are accidents that occur in relation to work, especially diseases that arise due to work relationships, including accidents that occur when traveling from home to work and returning home through the same road traveled. The causal factors of work accidents are mostly caused by human factors ranging from knowledge to unsafe actions taken by workers. Knowledge about occupational safety and health owned by workers and the company is sometimes still low. Starting from knowledge about how to apply occupational safety and health properly to the consequences if the company does not apply occupational safety and health. **Objective.** This study aims to determine the relationship between worker behavior and the incidence of work accidents. **Methods.** The research design used a cross sectional study design. The study sample size was 120 samples with a population size of 169 people. The research took place on March 25-April 25, 2024 at PT Pelindo Terminal Petikemas Makassar. The research instruments used were questionnaires, stationery, and cameras. The data analysis technique used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. **Results.** The results of the analysis showed that the knowledge variable produced a p -value = 0.000, behavior produced a p -value = 0.000, and and compliance with ASPD used produces a p -value = 0.000. **Conclusion.** The variables of knowledge, behavior and compliance with the use of PPE are related to work accidents (p -value= ≤ 0.05).

Keywords: Work accidents, behavior, loading and unloading workers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Umum Tentang Kecelakaan Kerja.....	6
2.2 Tinjauan Tentang Perilaku Keselamatan.....	8
2.3 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	11
2.4 Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan	12
2.5 Tinjauan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	13
2.6 Tabel Sintesa Penelitian.....	14
2.7 Kerangka Teori.....	21
BAB III KERANGKA KONSEP	22
3.1 Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti	22
3.2 Kerangka Konsep Penelitian	25
3.3 Hipotesis Penelitian.....	26
3.4 Definisi Operational dan Kriteria Objektif.....	26
BAB IV METODE PENELITIAN	28
4.1 Jenis Penelitian	28
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
4.3 Populasi dan Sampel	28
4.4 Instrumen Penelitian	29
4.5 Cara Pengumpulan Data.....	30
4.6 Pengolahan dan Analisis Data	30
4.7 Penyajian Data.....	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Hasil Penelitian	32
5.2 Pembahasan	35
5.3 Keterbatasan Penelitian	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Nomor Urut		Halaman
Tabel 2.1	Tabel Sintesa.....	14
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	32
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	32
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	33
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku.....	33
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD.....	33
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja...	34
Tabel 5.8	Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan kerja.....	34
Tabel 5.9	Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan kerja.....	35
Tabel 5.10	Hubungan Kepatuhan dengan Kecelakaan kerja	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian.....	21
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	49
Lampiran 2	Surat Izin Pengambilan Data Awal.....	53
Lampiran 3	Surat Izin Pengantar Penelitian.....	54
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dinas PTSP Provinsi.....	55
Lampiran 5	Surat Persetujuan Penelitian.....	56
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	57
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Statistik.....	60
Lampiran 8	Riwayat Hidup.....	67

DAFTAR SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Penjelasan
APD	Alat Pelindung Diri
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
PT	Perseroan Terbatas
SOP	Standar Operasional Prosedur
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
WHO	<i>World Health Organization</i>
Permenaker	Peraturan Menteri Tenaga Kerja
ILO	<i>International Labour Organization</i>
Depkes	Departemen Kesehatan
CY	<i>Container Yard</i>
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern dan pesatnya perkembangan zaman pada dunia perindustrian, perkembangan keselamatan dan kesehatan kerja juga semakin berkembang. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek yang bertujuan untuk memberikan perlindungan pada tenaga kerja agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang optimal. Oleh karena itu diperlukan perlindungan pada tenaga kerja dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dari masalah di tempat kerja, yang dapat berisiko timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Rizka Pizceliya & Mindayani, 2018).

Tenaga kerja memiliki peran penting bagi keberhasilan suatu perusahaan karena merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan dan tenaga kerja yang dimiliki harus mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, khususnya peningkatan kemampuan dalam bekerja. Tenaga kerja yang diharapkan oleh suatu perusahaan tentunya adalah tenaga kerja yang dapat bekerja secara produktif, yaitu yang berkemampuan untuk menghasilkan produktivitas kerja yang optimal seperti yang direncanakan (Wahyuni dkk., 2018).

Kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh banyak faktor, yaitu *unsafe action*, *unsafe condition* dan hal yang diluar kemampuan kendali manusia atau yang bisa disebut dengan takdir. Diantara ketiga faktor yang disebutkan faktor penyebab kecelakaan yang paling berisiko adalah faktor manusia antara lain karakteristik usia, jenis kelamin, pengetahuan, pengalaman kerja, kondisi psikologis, maupun interaksi antara tenaga kerja dengan lingkungan kerja (Handari & Qolbi, 2021).

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja terutama penyakit yang timbul karena hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang sama dilalui. Penyebab utama kecelakaan kerja adalah keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*), tindakan pekerja yang tidak aman (*unsafe action*), dan interaksi manusia dengan sarana pendukung kerja (Putra & Pratama, 2017).

Kecelakaan kerja di negara berkembang juga berkembang sangat pesat karena memiliki banyak industri, sehingga menyebabkan lebih banyak tenaga kerja terpapar oleh potensi bahaya. Salah satu yang termasuk negara berkembang adalah Indonesia. Tingginya jumlah kecelakaan kerja yang terjadi dalam lingkungan kerja merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebab kecelakaan dapat mengakibatkan banyak kerugian baik bagi tenaga kerja maupun perusahaan tempatnya bekerja. Kerugian yang dialami tenaga kerja dari akibat kecelakaan kerja yaitu dapat berupa luka, sakit hingga akibat yang paling fatal adalah kematian (Mintalangi dan Sekeon, 2019).

Faktor penyebab dari kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia mulai dari pengetahuan hingga penggunaan APD. Pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang dimiliki oleh pekerja maupun

pihak perusahaan terkadang masih rendah. Mulai dari pengetahuan tentang cara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan tepat hingga akibat apabila perusahaan tidak mengaplikasikan keselamatan dan kesehatan kerja. (Yuliandi & Ahman, 2021).

Berdasarkan data menurut *International Labour Organization* (ILO), 2018 menjelaskan bahwa di seluruh dunia setiap harinya sebanyak 860.000 pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dan menyebabkan kematian sebanyak 6.400 orang per hari atau sebanyak 2,78 juta kematian per tahun. Menurut *National Safety Council*, di Amerika Serikat terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (ILO, 2018)

Menurut WHO pada tahun 2018 memperkirakan sebanyak 2,7 % total kejadian kematian dan kesakitan di dunia disebabkan oleh pekerjaan. Tercatat sebanyak 2 juta kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada tahun 2012 terjadi di Indonesia. BPJS tenaga kerja merilis data jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 80 kasus perhari (BPJS Ketenagakerjaan, 2019) Sulawesi Tenggara memiliki data sebanyak 113 orang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2014(Kemenkes, 2019).

Menurut laporan ILO, Indonesia merupakan negara yang memiliki angka kecelakaan kerja terbesar kedua di dunia yaitu sebanyak 65.474 kasus kecelakaan kerja terjadi. Laporan tersebut sesuai dengan data ILO yang didasarkan pada survei terhadap 53 negara. Pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus dan tahun 2016 terjadi sebanyak 105.182 kasus kecelakaan kerja, hingga Agustus 2017 terdapat kasus kecelakaan kerja sebanyak 80.392 kasus atau rata-rata 303 kasus per bulan. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi walaupun terjadi penurunan dari tahun ke tahun (Muharani dan Dameria, 2019).

Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 pasal 96 menegaskan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan, yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 173.415 kasus dengan total klaim Rp 1,22 triliun. Pada akhir September 2019, terjadi penurunan angka kecelakaan yang diperkirakan terjadi sebanyak 114.000 kasus dengan klaim Rp 1,09 triliun. Namun, hingga tahun 2020, terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi

dalam kurun waktu 10 bulan dari Januari hingga Oktober 2020 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Adapun menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan wilayah Sulawesi Selatan, peningkatan kasus kecelakaan kerja terjadi selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2015 terdapat 780 kasus, 2016 turun 747 kasus, namun meningkat pada tahun 2017 menjadi 943 kasus (Hardjo, and Wahyuni & Rahim, 2020). BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan bahwa sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 32,12% disebabkan oleh pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan sebesar 32,25% disebabkan oleh keadaan tempat kerja yang tidak aman (Ramadhany and Pristya 2018). Mayoritas kecelakaan terjadi karena faktor *human error* yang menimbulkan kerugian materi dan moril baik bagi perusahaan maupun pekerja (Disnakertrans, 2021).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja, faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan APD. Penelitian Sari, 2014 menyebutkan bahwa 26,3 % tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadi kecelakaan kerja.

Perilaku yang tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja. Menurut konsep perilaku oleh Natoatmodjo, perilaku tenaga kerja dipengaruhi oleh 3 macam faktor yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi berupa faktor yang disebabkan oleh karakteristik seseorang seperti pengetahuan, sikap, persepsi, nilai dan keyakinan. Faktor pendukung berupa faktor yang dipengaruhi oleh fasilitas penunjang, peraturan, serta kemampuan sumber daya. Sedangkan faktor pendorong berupa faktor yang dipengaruhi oleh stakeholder dan dukungan masyarakat. (Sangaji, Jayanti, & Lestantyo, 2018).

Perilaku juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman menjadi hal yang penting karena sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja baik itu pada pekerja maupun masyarakat yang memiliki aktivitas di sekitar tempat kerja (Maharani & Hamsir, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2018) menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja artinya pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang tidak terjadinya kejadian kecelakaan kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang penting sebagai motivasi seseorang dalam berperilaku kerja aman. Hasil analisis yang dilakukan Awanda dan Setyawan, 2020 terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja dengan perilaku kerja. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriany dkk, 2019) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja. Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang perilaku kerja kurang aman banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Selain itu, tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan juga termasuk penyebab tingginya kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2017) menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara praktik penggunaan APD dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja di Workshop PT. X. Kesehatan dan keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dikurangi melalui cara para pekerja taat dalam menggunakan APD. Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dapat mengalami kecelakaan dalam bekerja maupun penyakit akibat bekerja seperti kekacauan organisasi, kerusakan, kelainan, keluhan, kesedihan, cacat dan kematian.

Terminal Petikemas Makassar adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah dinyatakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang jasa pelayanan khususnya dalam sektor pelayanan fasilitas jasa bongkar muat petikemas, yang terintegrasi dengan mengarah pada kepuasan dan loyalitas pelanggan. Berdasarkan data laporan P2K3 PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Terminal Petikemas Makassar periode Januari sampai dengan Desember 2023, tercatat sebanyak 16 kecelakaan kerja yang terjadi pada area terminal petikemas Makassar. Kecelakaan kerja ini terdiri dari 13 kecelakaan sedang dan 3 kecelakaan ringan. Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi diantaranya disebabkan karena perilaku pekerja yang masih berperilaku kerja tidak aman seperti kelalaian pekerja dan kurang taat pada prosedur kerja.

Berdasarkan observasi awal di lapangan ditemukannya tenaga kerja bongkar muat yang kurang memperhatikan perilaku kerja seperti merokok di area yang berisiko terjadi kebakaran, tidak menggunakan alat pelindung diri wajib yang digunakan saat berada dilapangan terminal petikemas, operator yang tidak memperhatikan rambu-rambu yang ada, serta tidak memperhatikan peraturan K3 dan prosedur keselamatan saat bekerja.

Maka demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan antara Perilaku Keselamatan dan Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada Pekerja Bongkar Muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu hubungan antara perilaku keselamatan dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara perilaku pekerja dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.1.3 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, sumber kajian ilmiah, media promosi serta bahan bacaan demi menambah wawasan ilmu dalam melakukan perilaku keselamatan dan kepatuhan penggunaan APD sebagai sarana atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai bidang ini.

1.1.4 Manfaat Institusi

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar mengenai hubungan antara perilaku keselamatan dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja agar dapat meningkatkan produktivitas kerja secara optimal dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

1.1.5 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi tindakan tidak aman secara nyata dan sebagai sarana menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan serta pengetahuan dalam bidang Kesehatan Masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Kecelakaan Kerja

2.1.1 Definisi Kecelakaan kerja

Kecelakaan Kerja (accident) adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan yang dapat merugikan manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap waktu. Kecelakaan kerja biasanya dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja atau perbuatan yang tidak selamat (Ferdiana dan Saukani, 2020).

Tarwaka (2017) dalam bukunya "Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja" mengemukakan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas terjadi tanpa dikehendaki dan juga tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun penderitaan mulai dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat yang dialami oleh korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau berkaitan dengan yang lainnya (Tarwaka, 2017).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan (Suma'mur, 1996). Dikatakan tidak terduga karena dibalik peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan sama sekali, sedangkan tidak dikehendaki karena peristiwa kecelakaan yang terjadi disertai dengan kerugian material maupun menimbulkan penderitaan ringan sampai dengan yang sangat berat. Berdasarkan (Permenaker) kecelakaan didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan korban manusia maupun harta benda.

International Labour Organization (1989) dalam Tenri, (2017) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang terjadi secara tidak direncanakan dan terkontrol, disebabkan oleh manusia, kondisi/faktor lingkungan, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut yang mengganggu proses kerja, yang dapat (ataupun tidak) menimbulkan injury, kesakitan, kematian, kerusakan properti, atau kejadian yang tidak diinginkan. Adapun menurut (Depnaker, 1970) tentang Keselamatan Kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda (Tenri, 2017).

(Suma'mur, 1996) mendefinisikan kecelakaan akibat kerja sebagai suatu kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksud adalah dimana kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada saat sedang melakukan pekerjaan. Namun, tidak jarang juga kecelakaan akibat kerja diperluas ruang lingkungannya hingga mencakup kecelakaan-kecelakaan

tenaga kerja yang terjadi pada saat perjalanan atau saat menuju ke rumah dari tempat kerja.

2.1.2 Penyebab Kecelakaan Kerja

Heinrich et al., (1980) menyatakan bahwa kecelakaan dapat terjadi karena suatu teori sebab akibat yang saat ini dikenal dengan istilah "Teori Domino". Teori ini menggambarkan bahwa suatu kecelakaan atau cedera dapat terjadi disebabkan oleh lima faktor penyebab yang secara berurutan dan berdiri sejajar antara faktor satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut meliputi domino kebiasaan, domino kesalahan, domino tindakan dan kondisi tidak aman, domino kecelakaan, dan domino cedera (Heinrich, H. W., Petersen, D.C., Roos, N.R. & Hazlett, S., 1980).

Pemahaman dalam keselamatan pada industri didasari oleh pemikiran bahwa kecelakaan yang terjadi sebenarnya dapat dicegah dengan berbagai program pencegahan kecelakaan. Namun perlu diketahui terlebih dahulu, kecelakaan kerja tidak akan terjadi tanpa penyebab. Menurut (Heinrich et al., 1980), kecelakaan kerja merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja antara lain:

- a. *Ancestry and social environment*, yaitu pada orang yang memiliki sifat tidak baik (misalnya keras kepala, gugup, penakut, iri hati, tidak sabar) yang diperoleh karena faktor keturunan, pengaruh lingkungan dan pendidikan, mengakibatkan seorang pekerja kurang hati-hati, dan banyak membuat kesalahan.
- b. *Fault of person*, yaitu rangkaian dari faktor keturunan dan lingkungan tersebut di atas yang menjurus pada tindakan yang salah dalam melakukan pekerjaan. Terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan kesalahan-kesalahan, diantaranya:
 - 1) Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan rendah,
 - 2) Dikarenakan seseorang tidak memenuhi syarat secara fisik,
 - 3) Keadaan mesin atau lingkungan fisik yang tidak memenuhi syarat.
- c. *Unsafe act and mechanical or physical hazards*, tindakan yang berbahaya disertai bahaya mekanik dan fisik lain, memudahkan terjadinya rangkaian berikutnya dan *Unsafe condition* atau biasa disebut dengan kondisi tidak aman.
- d. *Accident*, peristiwa kecelakaan yang menimpa pekerja. Pada umumnya disertai dengan kerugian, misalnya tertimpa benda jatuh, rambut tergulung mesin, jatuh terpelenset, dan lain-lain.
- e. *Injury*, kecelakaan mengakibatkan cedera/luka atau berat, kecacatan dan bahkan kematian.

2.1.3 Faktor- Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan disebabkan oleh dua hal yaitu :

- 1) Faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain manusia.
- 2) Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan. Dari penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia yang menyebabkan timbulnya kecelakaan lebih tinggi. Hasil penelitian, menunjukkan, bahwa perkiraan 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Kecelakaan apabila dirinci merupakan hasil kombinasi dari waktu, kondisi fisik, pekerja, pelatihan, tingkat pengetahuan dan tentu saja *unsafe action dan unsafe condition*. Tetapi pada intinya penyebab kecelakaan ada dua faktor yaitu :
 - a. *Unsafe action*, diantaranya yaitu:
 - a) Tidak dipakainya alat pelindung diri yang disediakan
 - b) Cara kerja yang berbahaya dari pekerja
 - c) Penggunaan alat yang kurang cocok
 - b. *Unsafe condition*, diantaranya yaitu:
 - a) Alat pelindung yang tidak efektif
 - b) Alat yang tidak aman waktu dibutuhkan
 - c) Bahan-bahan yang berbahaya
 - d) Alat/mesin yang tidak efektif
 - e) Pakaian kerja yang tidak cocok
 - f) Penerangan, ventilasi yang tidak cocok

Faktor manusia seperti pengetahuan mengenai tindakan keselamatan kerja, perilaku *unsafe action*, pemakaian alat pelindung diri dan peraturan tentang Kesehatan keselamatan kerja. Faktor lingkungan seperti lantai dan tempat kerja kotor yang membuat kenyamanan pekerja terganggu. Perlu diadakannya training K3 untuk semua pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD dan cara menggunakan APD yang benar. Memasang rambu-rambu keselamatan kerja di lingkungan kerja dan menerapkan kebijakan untuk meningkatkan keselamatan pekerja yang sesuai standar. Memberikan fasilitas sarana keselamatan kerja seperti halnya alat pengaman atau alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, kacamata pelindung, sepatu safety, helm dan masker. Perlu dilakukan pembersihan tempat kerja secara rutin sebelum, saat dan setelah bekerja agar lingkungan kerja bersih dan terhindar dari risiko kecelakaan kerja (Rahman and Afridah, 2023).

2.2 Tinjauan Tentang Perilaku Pekerja

2.2.1 Definisi Perilaku Pekerja

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar seseorang namun dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik maupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Yusnita, Rizana, dan Wahyuni, 2021).

Menurut Triguno dalam (Sari dan Anitra, 2020) mengatakan bahwa perilaku kerja suatu pedoman berdasar pada pandangan kehidupan sebagai taraf yang menjadi kebiasaan, kelakuan, dan intensitas pendorong yang menjadi sebuah perilaku terhadap kehidupan masyarakat maupun organisasi yang terlihat dari sifat dan berubah menjadi watak, keyakinan, cita-cita, pemahaman dan aktivitas yang terbentuk dalam suatu pekerjaan.

Perilaku keselamatan Pekerja merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan para pekerja di perusahaan guna mempertahankan kondisi area kerja tetap aman. Perilaku keselamatan PROSIDING TPT XXIX PERHAPI 2020 559 juga bermakna kepatuhan individu dalam organisasi terhadap aturan - atauran keselamatan yang dijalankan dalam organisasi . Kinerja keselamatan pada perusahaan dipengaruhi oleh perilaku keselamatan para pekerjanya, seperti kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri, memenuhi prosedur keselamatan yang berlaku serta adanya inisitaif pekerja untuk bekerja yang aman . Perilaku keselamatan berkorelasi negatif dengan tingkat kecelakaan yang terjadi, semakin meningkat perilaku keselamatan maka tingkat kecelakaan akan menurun. Perilaku keselamatan juga berkorelasi negatif dengan kecelakaan *near miss* (Supardi and Nasution, 2020).

Safety behavior telah menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian banyak perusahaan global sejak tahun 1980. Konsep *safety behavior* adalah aplikasi sistematis dari riset psikologi tentang perilaku manusia dalam hal keselamatan di tempat kerja. *Safety behavior* lebih menekankan pada aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Perilaku keselamatan (*safety behavior*) adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan ketertarikan individu dalam usaha untuk memperkecil atau mencegah suatu bencana yang ditakutkan.

Perilaku Keselamatan (*safety behavior*) adalah perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan dapat dikonseptualisasikan dengan cara yang sama dengan perilaku-perilaku kerja lain yang membentuk perilaku kerja. Perilaku keselamatan merupakan aplikasi dari perilaku tugas yang ada di tempat kerja (Griffin dan Neal, 2000). Perilaku keselamatan adalah perilaku tugas dan perilaku kontekstual, Borman dan Motowidlo, (1993) dalam (Griffin dan Neal, (2000) yaitu pematuhan dan partisipasi individu pada aktivitas-aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja. Sebagai umpan balik maka karyawan hendaknya menyadari arti pentingnya keselamatan bagi dirinya maupun bagi perusahaan tempat bekerja (Karomah, Nurcholis, Utami, 2021).

2.2.2 Jenis- Jenis Perilaku Pekerja

Menurut Neal dan Griffin dalam (Karina dan Koesyanto, 2021) perilaku aman (*safety behavior*) merupakan implementasi pekerja yang mendukung keselamatan terhadap perilaku tugas yang diberikan di tempat kerja. Neal dan Griffin dalam (Prasetyo dan Purba, 2022) pada penelitiannya membagi dua tipe perilaku aman (*safety behavior*), yaitu:

1. *Safety compliance*, mengarah kepada kedisiplinan pekerja dalam melakukan prosedur keselamatan di lingkungan kerja.
2. *Safety participation*, mengarah kepada perilaku pekerja secara aktif dan inisiatif membantu perusahaan mengembangkan lingkungan kerja agar selalu dalam keadaan aman

Borman dan Motowidlo (1993), membedakan perilaku keselamatan di tingkat individu ke dalam dua kategori, yaitu kepatuhan keselamatan (*safety compliance*) dan partisipasi keselamatan (*safety participation*). Kepatuhan keselamatan didefinisikan sebagai aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan di tempat kerja, termasuk didalamnya kepatuhan akan prosedur kerja dan menggunakan peralatan pelindung diri (*personal protective equipment*). Di sisi lain partisipasi keselamatan didefinisikan sebagai perilaku yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap aktivitas keselamatan, tetapi akan membantu lingkungan kerja untuk tetap selamat. Beberapa contoh partisipasi keselamatan adalah mengikuti rapatrapat keselamatan, dan membantu rekan kerja untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan keselamatan kerja (Wardani, 2013).

Berdasarkan beberapa penelitian, menjelaskan bahwa kecelakaan kerja banyak terjadi akibat perilaku yang tidak aman atau *unsafe behavior* dimana angkanya mencapai 80-95% (Copper, 1999). Hasil riset *National Safety Council* (NCS) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 85% adalah *unsafe behavior*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh DuPont's Company (2003) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja 96% disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) berpengaruh positif terhadap kecelakaan kerja atau ada hubungan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa perilaku keselamatan (*safety behaviour*) berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan di perusahaan (Nurhayati, 2019).

Perilaku dalam keselamatan kerja yang berhubungan langsung dengan perilaku karyawan dalam bekerja demi keselamatan individu sangat berhubungan erat dengan iklim keselamatan dan pengetahuan keselamatan, karena dengan keadaan iklim keselamatan yang ada di dalam perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan karyawan dan dengan adanya pengetahuan keselamatan kerja yang tinggi, maka karyawan mampu mengerti dan memahami arti keselamatan kerja dengan baik. Dan komponen terpenting dalam menjaga keselamatan jiwa dan keselamatan peralatan kerja adalah pengetahuan tentang penggunaan perlengkapan keselamatan kerja bagi karyawan. Dimana dampak yang dapat dirasakan dari perilaku keselamatan bagi perusahaan adalah produktivitas kerja (Wardani, 2013).

2.3 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (Nova, 2018). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang melalui indra terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia ialah, indera penglihatan pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Setiap manusia memiliki pengetahuan dan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, seperti tahu, memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi (Sukesih and Budi, Sari, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dimana hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, dimana dengan adanya pendidikan yang tinggi diharapkan meningkatkan pengetahuan. Akan tetapi, seseorang dengan pendidikan yang rendah tidak menandakan bahwa pengetahuan yang dimilikinya juga rendah. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan non formal juga. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan dalam bidang K3 yang meliputi pengetahuan akan dasar K3, kebijakan-kebijakan K3, dan segala hal yang berhubungan dengan K3 baik yang didapat melalui buku pedoman K3, sosialisasi dari perusahaan, dan dari media masa. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung aspek positif dan aspek negatif.

Pengetahuan yang kurang akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut. Oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja. Berdasarkan hasil penelitian Sangaji, 2018 diketahui bahwa perilaku tidak aman lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 62,5%, dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik sebesar 29,2% (Sangaji, Jayanti, & Lestanyo, 2018).

Menurut Noorce, dkk (2017) yang juga menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan bahwa komunikasi yang terjalin secara baik antara pekerja dan atasan meningkatkan pengetahuan pekerja dan mendukung pengurangan tindakan yang tidak aman di tempat kerja (Noorce, 2017)

Aspek positif dan aspek negatif ini akan berperan dalam penentuan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui maka semakin menimbulkan sikap positif terhadap obyek tertentu. Pengetahuan yang kurang mengenai adanya risiko, bahaya, dan kecelakaan di tempat kerja akan mengakibatkan pekerja bersikap acuh serta memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak aman dan merugikan keselamatan dirinya

(Sudrajat, 2017). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap responden (Notoatmodjo, S, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor manusia terkait penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan merupakan landasan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan dapat diperoleh melalui cara coba-coba, pengalaman sendiri, maupun pengalaman orang lain. Contoh pengetahuan didapat melalui pengalaman adalah ketika pekerja pernah mengalami kecelakaan akibat memperbaiki mesin yang sedang menyala, maka pekerja tersebut akan belajar bahwa sebaiknya memperbaiki mesin dilakukan dalam keadaan mesin tersebut sedang tidak beroperasi (Kristianti and Tualeka, 2018).

2.4 Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan

2.4.1 Definisi Kepatuhan

Menurut KBBI Kepatuhan berasal dari kata "Patuh", Patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Sedangkan, Menurut Kaplan dan Shaddock (2005) dalam Nugroho (2019) kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada, mau menaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Kepatuhan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Kesadaran untuk patuh sangat diperlukan dalam dunia industri, termasuk kesadaran untuk selalu patuh dalam memakai alat pelindung keselamatan saat bekerja (Nugroho, Kurniawan, Baju, 2019).

Kepatuhan keselamatan (*safety compliance*) dapat diartikan sebagai kegiatan pokok yang dilaksanakan karyawan untuk menjaga keselamatan kerja, yang meliputi perilaku seperti kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan mengenakan alat pelindung diri. Keikutsertaan dalam keselamatan (*safety participant*) mengacu pada kegiatan keselamatan sukarela yang diikuti oleh karyawan, seperti menghindari pertemuan organisasi yang dilakukan oleh setiap individu dan menyuarakan masalah yang berhubungan dengan keselamatan kerja.

Perilaku kepatuhan keselamatan merupakan perilaku individu yang dilakukan sebagai respon terhadap persyaratan dan peraturan formal dari suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud yaitu aturan dan prosedur keselamatan kerja. Sedangkan perilaku partisipasi keselamatan adalah perilaku yang menggambarkan keputusan individu yang dilakukan karyawan untuk mendukung keselamatan keseluruhan dalam tim atau organisasi (Hu, Yeo, & Griffin, 2020).

Tingkat kepatuhan seseorang dengan melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan pekerja dalam penerapan alat pelindung diri salah

satu dari faktor penentu keselamatan baik pada pekerja, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan keselamatan kerja terutama penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur. Mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki tiga konstruksi utama yaitu faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor organisasi (Husein & Rahman, 2021).

Kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi kecelakaan akibat kerja. Salah satu cara dalam mengurangi risiko dari hazard yaitu dengan pemakaian alat pelindung diri. Alat pelindung diri yaitu kelengkapan wajib yang digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja maupun orang lain (Fanny Tri Cahyani, 2020).

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada, Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Lathifa, 2021).

2.4.3 Kriteria Kepatuhan

Menurut Depkes RI 2006 (dalam husbullah, 2023) kriteria kepatuhan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Patuh, adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah yang dilakukan semua benar.
2. Kurang patuh, suatu tindakan yang melaksanakan perintah ataupun aturan dan hanya sebagian aturan maupun perintah dilakukan sebagian benar.
3. Tidak patuh, suatu tindakan yang mengabaikan aturan dan melaksanakan perintah benar. Untuk mendapatkan nilai kepatuhan yang lebih akurat atau terukur maka perlu ditentukan angka atau nilai dari tingkat kepatuhan tersebut, sehingga bisa dibuatkan rangking kepatuhan seseorang.

2.5 Tinjauan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD merupakan alternatif pilihan ketika pengendalian mesin menjadi sulit dan kurang efektif. Penggunaan APD tergantung bagaimana keadaan bahaya yang terdapat di tempat bekerja dan di lingkungan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja dan sakit akibat kerja dapat dikurangi melalui cara pekerja taat dalam menggunakan APD. Hal ini diharapkan peraturan yang telah disepakati perusahaan dapat dipatuhi oleh pekerja guna mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dapat mengalami kecelakaan

dalam bekerja maupun penyakit akibat bekerja seperti kekacauan organisasi, kerusakan, kelainan, keluhan, kesedihan, cacat dan kematian (Solekhah, 2018)

Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya menjadi keharusan, namun tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata. Alat Pelindung Diri (APD) berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, cacat, kerusakan peralatan, menurunnya mutu dan hasil produksi, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan, dan akhirnya akan merugikan semua pihak serta berdampak kepada perekonomian nasional (Azzahri, Ikhwan, 2019) edi.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Salah satu bentuk perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja adalah digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman APD yang dipakai memenuhi syarat enak dipakai, memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya (Edigan, 2019).

2.6 Tabel Sintesa Penelitian

Tabel 2.1 Tabel Sintesa

No	Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Judul Dan Nama Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan/Hasil
1.	Bunga Saraswati, Cici Demiyanti, Achmad Lukman Hakim (Saraswati, 2021)	Hubungan Antara Perilaku Keselamatan, Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Apd	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 133 pekerja bangunan di proyek MTH 27 office	masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, hal ini terjadi karena

	<p>https://doi.org/10.24127/hsk/article/view/7440</p>	<p>dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Persada Gedung di Proyek Mth 27 Office Suite Jakarta Tahun 2021</p> <p>Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science</p>		<p><i>Suite.</i></p>	<p>berdasarkan fakta di lapangan menggunakan APD terkadang justru mengganggu kenyamanan dalam bekerja dan mengurangi kegesitan sehingga pekerja lebih nyaman jika tidak menggunakan APD.</p>
2.	<p>Adji Prayogo (Adji Prayogo, 2021)</p> <p>https://eprints.ums.ac.id/91735/3/Naskah%20Publikasi.pdf</p>	<p>Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Kejadian Hampir Celaka, Insiden, dan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence</p> <p>Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta</p>	<p>observasi analitik dengan pendekatan crosssectional</p>	<p>Sebanyak 51 orang pekerja konstruksi di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence</p>	<p>perilaku keselamatan pekerja yang berperilaku aman didapatkan hasil sebesar 49% dan pekerja yang berperilaku tidak aman didapatkan hasil sebesar 51%. Tidak terdapat hubungan antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka dengan p-value $0,338 > 0,05$ dan nilai r sebesar $0,137$. Terdapat hubungan antara perilaku keselamatan dengan insiden nilai p-value terendah $0,002 < 0,05$ dan nilai r</p>

					<p>tertinggi 0,431 dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat berarah positif. Terdapat hubungan antara Perilaku Keselamatan dengan Kecelakaan Kerja dengan p-value $0,036 < 0,05$ dan nilai r sebesar 0,294 dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat berarah positif.</p>
3.	<p>Suliaty Ningsih, Kresna Febriyanto (Suliaty Ningsih and Kresna Febriyanto, 2021)</p> <p>https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1920/945</p>	<p>Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan Borneo Student Research</p>	<p>Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional.</p>	<p>Sampel pada penelitian ini adalah penyelam yang berada di wilayah Pulau Derawan berjumlah 186 responden.</p>	<p>Dari 186 responden frekuensi jumlah kecelakaan kerja yang dialami oleh penyelam tradisional di Pulau Derawan adalah sebanyak 155 responden yang artinya sebagian besar penyelam tradisional pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisa statistik Pearson Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga</p>

					dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Pulau Derawan.
4.	Yunifi C. Terok, Diana V.D. Doda, Hilman Adam (Terok, doda, Adam, 2020) https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/28673	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan kejadian Kecelakaan kerja Pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala Jurnal Kesehatan Masyarakat	penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan study cross sectional (potong lintang).	seluruh anggota kelompok nelayan yang berjumlah 60 orang	terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala, terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.
5.	Arum Budiarti (Budiarti, 2019) https://repository.upnvj.ac.id/3722/1/AWAL.pdf	Hubungan Pengetahuan, Pengawasan, dan Sosialisasi Program K3 dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT. Tatamulia Nusantara Indah Proyek	penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	sampel sebesar 85 pekerja konstruksi di PT. Tatamulia Nusantara Indah Proyek Southgate Apartment Tanjung Barat	Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan, dan sosialisasi K3 dengan kecelakaan kerja

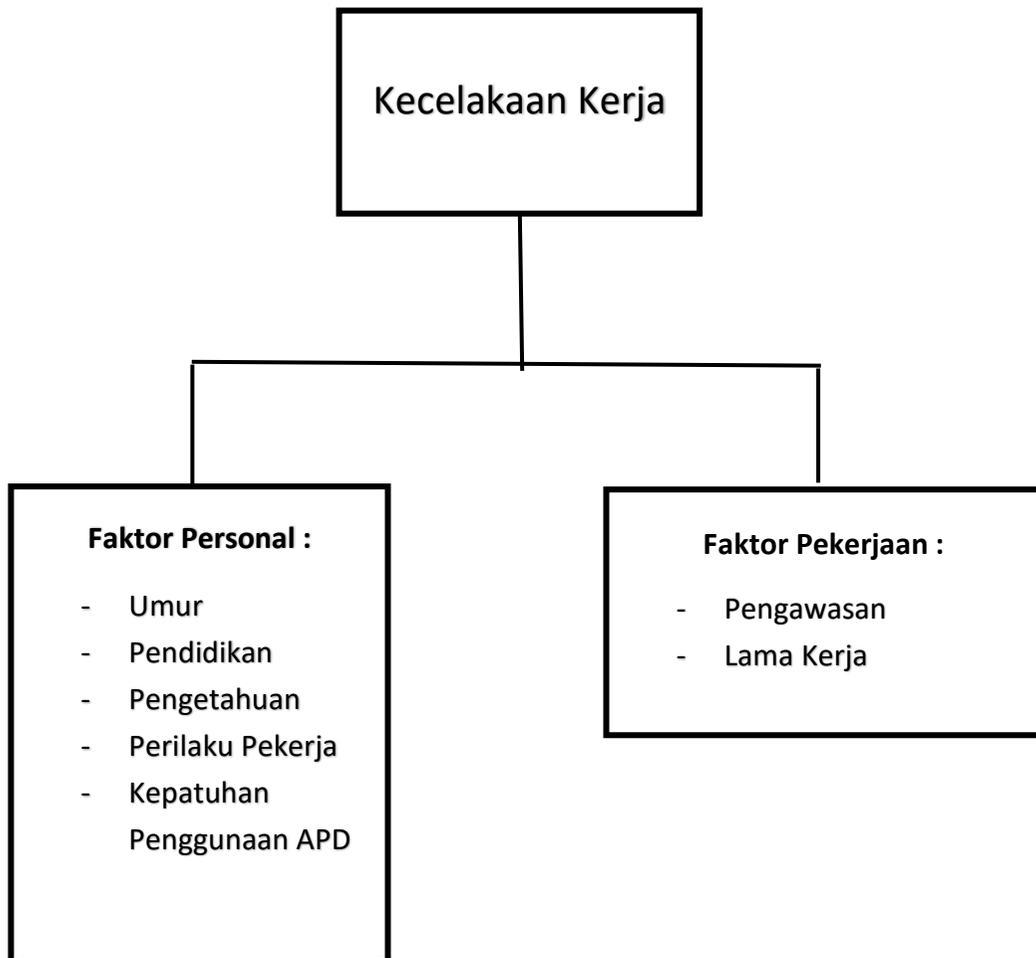
		Siuthgate Apartment Tanjung Barat Tahun 2019 Skripsi UPN Veteran Jakarta			
6.	Nurlaili , Muttaqin Al Ridha(Nurlaili and Ridha, 2022) https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2496	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe Journal of Healthcare Technology and Medicine	Metode analitik pendekatan crosssectional study	sampel dalam penelitian adalah 175 orang petugas yang bertugas di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe	ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan kecelakaan kerja, demikian juga dengan variabel sikap didapatkan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 88$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dan pencegahan kecelakaan kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe.
7.	M.Jamaldin , Akhdad Fauzan (Jamaldin and Fauzan, 2021) https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/4780/3110	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Domestik di TPA Cahaya Kencana Jurnal	Metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	sampel sebanyak 58 orang petugas pengangkut sampah domestik di TPA Cahaya Kencana desa Padang Panjang Kecamatan Karang	ada hubungan yang bermakna pengetahuan p value 0,003, dan sikap p value $0,001 < 0,05$ dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah domestik di TPA Cahaya Kencana Desa Padang Panjang kecamatan Karang

		Kesehatan Masyarakat		Intan Kabupaten Banjar Tahun 2020	Intan kabupaten Banjar tahun 2020
8.	Novel Yunus Runtuwarow, Paul Arthur Tennov Kawatu, Sri Seprianto Maddusa (Runtuwarow, Kawatu and Maddusa, 2020) https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ijphcm/article/view/28664/27999	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat cross sectional,	seluruh pekerja di bagian open area yang berjumlah 99pekerja	ada hubungan antarakepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selata
9.	Lira Mufti Azzahri, Khairul Ikhwan (Azzahri and Ikhwan, 2019) https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/442/3	Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok PREPOTIF Jurnal	Desain penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional	sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di Puskesmas Kuok yang berjumlah 49 orang	terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri

	60	Kesehatan Masyarakat			
10.	Annisa Hasanah, Nofi Susanti (Hasanah and Susanti, 2023) https://myjournal.polt ekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/915/891	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	seluruh pekerja yang ada di depo lokomotif medan yang berjumlah 46 pekerja	terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan

2.7 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas dalam landasan teori, maka disusunlah kerangka teori berdasarkan teori *The International Loss Control Institute Loss Causation Model* oleh Bird dan Germain yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : *Teori The Loss Control Institute Loss Causation Model* oleh Bird dan Germain